

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi telah kita masuki, setiap manusia kini bersaing dengan ketat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Persaingan yang muncul mencakup segala sendi kehidupan yang terus bergerak dinamis yang mensyaratkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kompetitif, berbagai upaya telah dan tengah dilakukan. Salah satunya adalah melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaatmadja (Agustiani, 2005:1) yang mengemukakan bahwa, “Pendidikan merupakan upaya meningkatkan salah satu aspek kualitas sumber daya manusia”

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, Pemerintah Republik Indonesia juga sebagai bagian dari dunia tengah mengupayakan suatu sistem pendidikan melalui kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006.

Dalam kurikulum pendidikan nasional yang telah dicanangkan tersebut, pemerintah merekomendasikan mata pelajaran matematika, sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan oleh tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah atas. Hal ini dapat kita maklumi karena senyatanya keberadaan matematika melingkupi segala bidang kehidupan manusia.

Sementara itu dalam lingkup pendidikan, matematika disinyalir dapat meningkatkan ketelitian dan berpikir logis dalam memecahkan berbagai masalah. Tentu saja hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan sebagai ujung tombak peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pengejawantahan dari sistem pendidikan nasional adalah pelaksanaan pembelajaran di tiap-tiap tingkatan satuan pendidikan seperti yang disyaratkan dalam kurikulum. Pembelajaran merupakan faktor dominan terhadap tingkat pencapaian kurikulum yang dikelola sedemikian rupa oleh guru. Kemudian dari sisi siswa, daya serap terhadap materi pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal.

Senyatanya dalam keseharian penulis sebagai guru kelas V di SDN Sukakarya I Kabupaten Garut, mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran matematika pada konsep geometri dan pengukuran pada materi volume kubus dan balok. Sebagai deskripsi dapat penulis jelaskan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi volume kubus dan balok sangat rendah.

Untuk menjawab permasalahan seperti dikemukakan di atas, maka upaya inovatif harus segera dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis adalah dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Dengan pendekatan pembelajaran ini, penulis memposisikan guru sebagai perancang dan organisator pembelajaran, sementara siswa dituntut untuk mengemukakan permasalahan matematika pada materi volume kubus dan balok dengan benda-benda yang mereka bawa, yang pada akhirnya siswa sendiri yang menyelesaikan permasalahan matematika yang mereka alami. Dengan demikian para siswa

diberikan kesempatan untuk memahami dan memaknai pembelajaran matematika melalui aktivitas belajar pada permasalahan nyata (*real*). Sehingga pada gilirannya nanti, diharapkan siswa dapat mengembangkan gagasan atau ide untuk memecahkan masalah matematika lainnya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa masalah yang harus segera dilakukan tindakan perbaikan, yaitu:

- 1) Kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa pada materi volume kubus dan balok
- 4) Kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat; dan
- 5) Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman anak didik kelas V SD dalam pembelajaran volume kubus dan balok dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah?
2. Bagaimana aktivitas belajar anak didik kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran volume kubus dan balok dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah?
3. Bagaimana hasil belajar anak didik kelas V SD dalam pembelajaran volume kubus dan balok dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah?

#### **D. Pemecahan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi solusi adalah pendekatan pemecahan masalah yang lebih menekankan pada peningkatan pemahaman konsep geometri pada materi volume kubus dan balok serta pengukurannya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui penggunaan “Pendekatan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep geometri pada materi volume kubus dan balok dan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukakarya I Kabupaten Garut dalam proses belajar mengajar pelajaran matematika”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, manfaat penelitian ini adalah *learning by doing* memecahkan persoalan pembelajaran melalui penelitian, sekaligus sebagai pemenuhan kewajiban sepuluh dasar kompetensi guru seperti yang disyaratkan oleh pemerintah yaitu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

##### **2. Bagi Siswa**

Bagi siswa, manfaat penelitian ini adalah kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik yang berpusat pada siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami materi secara bermakna dan tuntas.

### **3. Bagi Guru**

Bagi guru, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah pengetahuan keguruan, sehingga diharapkan ada tindak lanjut berupa penelitian lanjutan baik pada materi yang sama atau materi lainnya.

### **4. Bagi pihak lain yang terkait**

Bagi pihak lain yang terkait, dalam hal ini adalah pihak manajemen sekolah, dinas pendidikan dan orang tua, manfaat yang dapat diraih melalui penelitian ini adalah penambahan khazanah pengetahuan di bidang pendidikan. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kendala pendidikan yang diupayakan solusinya oleh guru melalui sistem inovasi pendidikan.

## **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah:

Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep geometri dan pengukurannya pada materi volume kubus dan balok dalam proses belajar mengajar di kelas V di SDN Sukakarya I Kabupaten Garut.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Pendekatan Pemecahan Masalah**

Pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika pada prinsipnya adalah siswa dihadapkan kepada permasalahan yang harus diselesaikan secara matematik. Hal ini sejalan dengan pendapat Adjie

(2009:11) bahwa:

Kita sebagai guru harus menumbuhkan sikap positif dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari yang ada di sekeliling kita. Sikap positif tersebut antara lain: (1) berani menerima tantangan, (2) mau mencoba menyelesaikannya, (3) tidak lekas menyerah, dan (4) terampil mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Adjie (2009:9) menegaskan bahwa,

...perlu kita bedakan antara masalah dan soal latihan. Dalam kegiatan menyelesaikan masalah siswa tidak sekedar mengerjakan soal, tetapi mereka menyusun strategi terlebih dahulu sehingga masalah itu dapat diselesaikan. Kalkulasi/perhitungan sederhana dan aplikasi langsung rumus-rumus tidak dikualifikasikan sebagai permasalahan”.

Sementara itu menurut Polya (Suryadi, Didi 2001 : 2), menjelaskan bahwa,

Pemecahan masalah memuat empat langkah fase yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang dikerjakan. Dengan cara seperti ini maka berbagai kesalahan yang tidak perlu dapat terkoreksi kembali sehingga siswa dapat sampai pada jawaban yang benar sesuai dengan masalah yang diberikan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika adalah guru menghadapi persoalan matematika yang harus diselesaikan oleh siswa melalui tahap-tahap memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang dikerjakan.



## 2. Geometri dan Pengukuran

Menurut Bell (Suhendra, 2006:153) berpendapat bahwa, “secara umum matematika dapat dibagi ke dalam 4 (empat) cabang utama, yaitu aritmatika, aljabar, analisis dan geometri. Keempat cabang utama matematika tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa keterlibatan cabang-cabang yang lain”.

Lebih lanjut Suhendra (2006:154) menjelaskan bahwa,

Geometri dan pengukuran adalah salah satu kajian di dalam matematika yang unik karena memiliki berbagai ke-khas-an. Geometri dan pengukuran adalah dua hal yang saling terkait satu sama lainnya. Di dalam geometri ada pengukuran, demikian pula untuk kemudahan pengukuran diperlukan ilustrasi geometri. Untuk memahami geometri (dan pengukuran) kita perlu mempertimbangkan berbagai aspek di dalamnya, karena geometri adalah sebuah sistem matematika yang terintegrasi dan saling melengkapi satu sama lainnya”.

Kemudian Suhendra (2006:154) juga menyarankan bahwa:

Untuk membantu para siswa, khususnya siswa di sekolah dasar, dalam mempelajari geometri seyogianya melibatkan benda-benda kongkrit di sekitar siswa yang telah dikenalnya sebagai alat peraga dan atau media pembelajaran konsep-konsep geometri tersebut. Hal tersebut dilakukan agar materi-materi geometri yang bersifat abstrak tersebut lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa geometri dan pengukuran adalah salah satu cabang utama dalam matematika yang dipelajari oleh siswa. Keduanya saling terkait satu sama lainnya dan untuk membantu memahami materi-materi geometri yang bersifat abstrak melibatkan benda-benda kongkrit di sekitar siswa yang telah dikenalnya sebagai alat peraga atau media pembelajaran.